

TAJUK RENCANA

Memperluas Pemakaian GeNose

KOMISI IX DPR RI mendorong fasilitas GeNose C19 bisa digunakan di Puskesmas dan rumah sakit di seluruh Indonesia. Alat temuan UGM ini dinilai efektif untuk mendeteksi secara dini Covid-19, selain itu juga akurasi tidak diragukan, seperti halnya tes swab PCR dan swab antigen. Lebih dari itu, harganya juga terjangkau masyarakat.

Kiranya tidak berlebihan bila GeNose ini digunakan secara luas di masyarakat guna mempercepat testing dan tracing. Sebab, bila hanya mengandalkan tes antigen dan PCR, masih kurang cepat dalam mendeteksi Covid-19. Sebagaimana diakui peneliti utama GeNose C19 Kuwat Triyana, selama ini GeNose baru digunakan di delapan stasiun kereta api dan beberapa rumah sakit. Karena itu, dukungan Komisi IX DPR agar GeNose dimanfaatkan secara lebih luas, sangatlah berarti. Apalagi Satgas Covid-19 juga mendukung implementasi GeNose di lapangan (KR 16/2).

Jika demikian, kita mendukung langkah cepat untuk memanfaatkan GeNose di seluruh wilayah Tanah Air. Karena alat ini sudah terbukti efektif, kiranya Pemerintah tak perlu ragu untuk merekomendasikan agar GeNose digunakan secara luas di pusat-pusat kesehatan masyarakat. Kalaupun masih ada kendala teknis administratif, seharusnya bisa diselesaikan dengan cepat. Terlebih alat ini sangat dibutuhkan segera guna mempercepat testing dan tracing.

Dalam konteks penanganan pandemi Covid-19, kita memang dituntut gerak cepat agar tidak terlambat mencegah penyebaran virus Korona. Pada tahap awal, semakin cepat dan luas melaku-

kukan tracing dan testing, mungkin jumlah angka positif Covid-19 cenderung meningkat, karena jumlah orang yang terdeteksi makin banyak. Namun selanjutnya bakal menurun secara signifikan, dengan catatan didukung kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan (prokes) dan gerak cepat vaksinasi.

Untuk hal yang disebut terakhir ini kita tidak boleh terlambat, apalagi untuk mencapai kondisi herd immunity atau kekebalan kelompok. Yakni ketika 70 persen dari penduduk Indonesia yang memenuhi syarat telah divaksin. Terlebih dari kontroversi perlu tidaknya sanksi bagi mereka yang menolak vaksinasi, kita sangat yakin selagi stok vaksin mencukupi, program pemerintah ini akan berjalan mulus. Sebab, vaksin sudah menjadi kebutuhan masyarakat, sehingga tak perlu dipaksa-paksa.

Sebaliknya, mereka yang sudah menunggu divaksin saja belum terealisasi lantaran harus antri menunggu giliran. Meski begitu kita percaya dengan janji pemerintah bahwa semua penduduk Indonesia akan kebagian divaksin dan tidak bayar alias gratis. Kita juga mengingatkan agar vaksinasi ini dilakukan cepat agar tidak terlambat, karena sudah ada ketentuan tenggang waktu masa berlakunya sehingga tidak kedaluwarsa.

GeNose hanyalah salah satu alat atau bentuk ikhtiar kita untuk melawan pandemi Covid-19. Di samping itu, masih ada ikhtiar lain yang harus dijalankan, yakni taat menerapkan prokes dan menjalani vaksinasi yang kini sedang digencarkan pemerintah. □

Agar Tidak Terjadi 'Lost Generation'

Arif Jamali Muis

GURU Besar UIN Sunan Ampel Prof Biyanto beberapa waktu lalu menulis artikel di sebuah media berjudul 'Mewaspadai Lost Generation'. Artikel yang menggugah kesadaran kita, bahwa ancaman wabah covid-19 tidak hanya pada persoalan kesehatan dan ekonomi belaka akan tetapi juga merambah pada sektor pendidikan yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh, dan terlihat proses pendidikan yang tidak berjalan dengan baik yang kemudian dikhawatirkan akan menyebabkan adanya generasi yang hilang. *Warning* yang patut menjadi renungan bagi pengambil kebijakan bidang pendidikan baik ditingkat pusat dan daerah. Terutama satuan pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Pertanyaan mendasar adalah apa yang dapat dilakukan agar tidak terjadi *lost generation* akibat wabah covid-19?

Empat Hal

Untuk meminimalisir kekhawatiran tersebut, ada empat hal yang perlu diperhatikan agar pendidikan dapat tetap berjalan maksimal disaat pembelajaran jarak jauh. Pertama *stakeholder* pendidikan yaitu pemerintah, guru, orang tua peserta didik harus punya pemahaman bersama bahwa kondisi kita dalam keadaan darurat wabah covid-19, ancaman ini nyata dan bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemahaman yang benar ini penting karena akan mempengaruhi tindakan yang akan diambil. Pemahaman yang salah bisa mengakibatkan tindakan yang gegabah dan terlalu berani, tetapi disisi lain bisa juga terlalu takut sehingga tidak melakukan apapun.

Kedua, kerja keras guru untuk tetap mempertahankan kondisi pembelajaran yang kondusif. Tentu pembelajaran jarak jauh banyak mengalami kendala, kita memahami kondisi pembelajaran sedang tidak normal, tetapi dalam kondisi darurat sekalipun proses pendidikan tidak boleh berhenti. Berbagai media on-



line harus dicoba oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran, konsekuensinya tentu guru harus terus beradaptasi, memaksimalkan semua media online yang ada, misalkan *group whatsapp*, *video confrence*, *youtube* dan lain sebagainya. Bahkan jika tidak ada fasilitas internet sekalipun guru dapat membuat lembar kerja yang mengajak ngran proses pembelajaran anak – anak. Keempat, komitmen pemerintah dalam hal kementerian pendidikan dan kementerian agama yang mempunyai tanggung jawab besar dalam proses pendidikan anak bangsa. Pemerintah harus hadir nyata minimal didua tempat pertama di sekolah sebagai ujung tombak proses pendidikan. Buatlah kebijakan – kebijakan yang menjadikan guru dapat memaksimalkan tugasnya dalam mendidkan anak bangsa ditengah kondisi pandemi wabah covid-19.

Pemberian kuota belajar tentu sangat bermanfaat dan penting. Akan tetapi tidak bisa berhenti hanya dengan kuota belajar harus ada intervensi yang lebih agar guru berdaya dalam mengajar disituasi yang sedang tidak baik – baik saja. Maka pemerintah harus hadir di tengah keluarga peserta didik, harus ada program – program untuk keluarga peserta didik yang mendukung proses pembelajaran anak – anak. Entah kapan wabah akan berlalu. Maka kehadiran pemerintah sebagai pemegang mandat untuk melindungi segenap rakyat Indonesia sangat dibutuhkan.

Jika semua berkolaborasi dengan solid maka kekhawatiran *lost generation* dapat kita jawab dengan sebaik – baiknya. □

**) Arif Jamali Muis MPd, Guru Matematika SMAN 5 Yogyakarta dan Wakil Ketua MCCA PP Muhammadiyah*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirim artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Belajar Bertahan di Masa Pandemi

KEADAAN finansial kita saat ini terpuruk. Pun demikian dengan kesehatan fisik dan psikis terganggu. Bahkan, secara massal kita mengalami bahasannya kini dikepung oleh permasalahan hidup yang membuat kita merasa frustrasi. Ketidakmampuan baik secara ekonomi, sosial, dan ancaman pandemi Covid-19 membuat kekhawatiran menghadapi hidup semakin menjadi-jadi.

Dengan demikian, kita menjadi lebih mudah merasa khawatir, merasa cemas, dan semua itu akan cenderung mengarahkan masyarakat kita menjadi masyarakat yang rentan terhadap stres dan depresi. Hal itu tidak menguntungkan bagi kita. Sulit merasakan bahagia dan sampai pada kualitas kehidupan yang positif, tumbuh dan hidup.

Lantas, jika memang keadaan kehidupan di saat pandemi Covid-19 menyajikan keterpurukan ekonomi, kemiskinan, kriminalitas, kematian dan kesedihan, apakah setiap kita masih dapat bertahan dan mengupayakan kebahagiaan? Karena bertahan, dan mengupayakan perasaan positif adalah sangat penting. Hal itu akan menjadi suatu energi positif yang membawa kebahagiaan dan membuat manusia memiliki kualitas kecerdasan menghadapi kemalangan yang jauh lebih baik.

Mengenai hal ini, ada baiknya kita belajar dari Victor E Frankl, tokoh logoterapi dalam aliran psikologi yang banyak mengajarkan bahwa setiap orang akan mampu bertahan di masa-masa sulit dengan tetap memiliki harapan, kemauan untuk berjuang, dan selalu berbuat baik kepada sesama, serta taat pada perintah agama.

Kisah mengenai Frankl ini, barangkali akan menjadi cambuk kalbu bagi kita. Ia tinggal dan disekap dalam kamp konsentrasi yang seringkali dialiri gas beracun. Kematian adalah hal yang sangat sering ia lihat. Dalam keadaan tragis yang mengesankan itulah, Frankl menyaksikan ada sekelompok sesama tahanan yang bertingkah serakah dan menindas. Mereka sangat mementingkan diri sendiri dan kare-

nanya mereka kejam, seringkali membuat masalah. Mereka sebenarnya adalah orang yang mudah putus asa dan serba menggantungkan diri pada orang lain. Mereka tidak dapat mengendalikan diri atas dorongan baik mengenai makan, minum, dan dorongan-dorongan dasar.

Namun di lain sisi, ada kelompok yang semacam 'orang suci' yang meskipun mereka dalam puncak penderitaan akan tetapi masih bersedia membantu sesama tahanan, membagi jatah makanan yang minim kepada yang lebih membutuhkan, dan memberi hiburan bagi mereka yang sakit atau putus asa. Mereka menderita, tapi tetap tabah menjalaninya. Sekalipun mereka sangat menderita, namun kualitas personalnya sangat luar biasa.

Dalam hal ini, ada pelajaran yang sangat terasa bagi kita yakni dalam menghadapi kemalangan ada dua keadaan yang bisa dimiliki oleh manusia, yakni keadaan menjadi peduli dengan orang lain dan menjadi 'orang suci', dan kecenderungan yang lain adalah menjadi orang yang tidak peduli dengan orang lain, menindas, dan bahkan merampas hak orang lain.

Pada akhirnya, orang-orang yang mampu bertahan menghadapi kemalangan dan mencoba untuk menolong sesama, mengamalkan perbuatan baik, mereka dapat selamat dari kamp konsentrasi. Optimisme yang mereka dapatkan lahir dari kesadaran mereka akan tugas dan tanggung jawab terhadap keluarga, pekerjaan, dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan di saat pandemi Covid-19 ini, kita tentu akan berupaya menghindari kemalangan. Tapi terkadang ada suatu keadaan di mana kita tidak mampu mengelak. Ketika keadaan itu tidak bisa diubah dengan upaya, maka yang bisa kita ubah adalah cara kita bersikap terhadap kehidupan, dan cara pandang kita mengenai pandemi Covid-19. Maka tetap bersikap positif, terus berbuat baik, adalah suatu hal yang mesti diupayakan. □

**) Achmad Mudjakir, Cokrodirjan, Yogyakarta*

Mengejar Ketertinggalan Inovasi Teknologi

Arga Pribadi Imawan

USAIN Bolt dinobatkan sebagai pria tercepat berkat rekornya tahun 2009 dengan berlari menempuh waktu 19,19 detik sejauh 200m. Disisi lain, Eliud Kipchoge dinobatkan sebagai pria dengan stamina kuat. Dirinya mematahkan rekor dunia dengan berlari menempuh jarak sejauh 42,160 km dalam waktu 1:59:40 detik. Siapakah yang menang jika keduanya beradu lari?

Jawabannya tergantung dengan jarak. Jika jarak pendek, Usain Bolt akan menang. Jika jarak panjang, Eliud Kipchoge akan menang. Namun bagaimana jika jaraknya menengah? Kemungkinannya akan menjadi 50:50 antara Bolt atau Kipchoge kalah.

Analogi ini menjadi cerminan tentang inovasi teknologi pada abad 21. Ada negara yang terus berlari cepat diawal untuk berinovasi teknologi. Tujuannya untuk menggaet perhatian pasar global dimana saat ini menjaga stabilitas kecepatan inovasi. Ada negara yang berlari perlahan layaknya marathon diawal yang bertujuan hanya agar tidak 'tertinggal' dimana saat ini tengah mengambil posisi untuk berlari *sprint* mengejar ketertinggalan. Bagi kategori pertama, kita dapat mengatakan banyak negara, salah satunya adalah Amerika Serikat. Disisi lain, Indonesia masuk kategori kedua. Perihal ini menjadi lumrah mengingat Indonesia telah kalah 'start' dalam inovasi di bidang teknologi.

Social Landscape

Kita semua sepakat dan mengakui tentang keberadaan salah satu negara yang kuat dalam bidang inovasi teknologi yaitu Amerika Serikat. Negeri Paman Sam telah menghadirkan beragam inovasi teknologi seperti produk Apple hingga yang terakhir adalah mobil listrik bernama Tesla. Apakah gebrakan inovasi teknologi ini muncul secara tiba-tiba? Jawabannya adalah tidak. Mereka berjalan dalam proses yang panjang dan

strategis dalam membaca kondisi *social landscape* yang berkembang.

Frank W Geels adalah salah satu sosok yang mengeluarkan gagasan pendekatan studi inovasi bernama Multi-Level Perspective (MLP). Intisari dari gagasannya mengungkapkan bahwa gagasan inovasi teknologi dapat terwujud akibat dari level macro (*social landscape*); level meso (*rezim*); dan level micro (*niche*). Premis dari Geels (2002) menjelaskan bahwa *social landscape* mempengaruhi tindakan rezim dan niche sehingga memunculkan inovasi teknologi.

Secara garis besar, *social landscape* menjelaskan tentang kondisi eksternal yang berkembang. Rezim mempunyai makna tentang aktivitas *social group* dalam mengambil peran. Salah satu contoh adalah produk Apple. Apple dapat mengembangkan produk elektronik karena Steve Jobs dengan cerdas melihat *social landscape* di masa 1990-2000an dimana merupakan masa globalisasi dengan perkembangan internet serta bentuk handphone masa itu yang dianggap tidak praktis. Dirinya menjawab tantangan itu dengan menghadirkan kebaruan (*niche*) berupa MacBook dan iPhone. Kebaruan inovasi ini mendapat dukungan, salah satunya kelompok bisnis yang mengambil peran untuk mendorong kebaruan ini kepada publik sebagai respons *social landscape* yang tengah berkembang.

Kalah Start

Lantas bagaimanakah dengan Indonesia? Berdasarkan penjelasan di atas, salah

satu momentum inovasi teknologi di AS terjadi pada era 1990an. Pada era tersebut, Indonesia mengalami gejala politik yang tidak dapat terhindarkan. *Social landscape* yang berkembang tidak dapat direspons oleh Indonesia akibat dari masa-masa gejala politik. Alhasil, Indonesia kehilangan momentum untuk inovasi teknologi.

Di tangan situasi itu, lahir perasaan optimisme dalam diri penulis untuk mendorong Indonesia agar terus berlari. AS telah berlari *sprint* pada era 1990an dan saat ini mereka berlari marathon untuk stabil dalam perkembangan teknologi. Kini saatnya bagi Indonesia untuk berlari *sprint* mengejar ketertinggalan inovasi teknologi mengingat *social landscape* dan rezim di Indonesia mendukung kebaruan-kebaruan inovasi teknologi. □

**) Arga Pribadi Imawan, Mahasiswa Master of Arts (MA) European Studies on Society, Science and Technology (ESST) Maastricht University, Belanda.*

Pojok KR

Januari 2021 nilai ekspor Indonesia naik 12,22 %.
-- **Ekonomi mulai bangkit.** ***
Kasus Covid-19 menurun, masyarakat tak boleh abai.
-- **Pandemi belum berakhir.** ***
Di Bantul, tak penuhi prokes 10 kafe ditutup.
-- **Tak ada lagi toleransi bagi pelanggar.**



Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'.. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) .. Rp 12.000,00/ baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percektakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.